Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya (MORFOLOGI)
Vol. 1 No. 6 Desember 2023
E-ISSN : 3025-6038 dan P-ISSN : 3025-6011, Hal 178-187
DOI: https://doi.org/10.61132/morfologi.v1i6.141

Analisis Karakter Menggunakan Teori Filsafat Pendidikan Pada Anak Panti Asuhan Sahabat Keluarga Indonesia

Sani Susanti [1], Khalida Rahmah [2], Nazwa Mutia Syafitri [3], Diva Novita Angely Putri Purba [4]
Universitas Negeri Medan
Jalan Williem Iskandar Pasar V Medan Estate
Korespondensi penulis: khalidarahmah005@gmail.com

Abstract. *Based on the results of research conducted by researchers at the Indonesian Family Friends Orphanage in Medan, located at Jalan Haji Hospital Ujung Medan, which was conducted during two meetings which raised the subject of the character of each child at the Indonesian Family Friends Orphanage. The character of the Children from the Indonesian Family Friends Orphanage is a problem that needs to be studied in order to find the right solution in shaping the character of these children. In this research, quantitative methods were used. The subjects in this research were children from an orphanage with levels ranging from early childhood to junior high school students with a total of 10 children in the orphanage, 7 girls and 3 boys. The data analysis used to overcome the problems presented in this research is descriptive analysis. Descriptive analysis aims to describe the character of the children in the orphanage. In carrying out observations, we find out what problems exist among children in orphanages and what factors cause a child to become the way he is.*

Keywords: *Philosophy of education, Education, Character education.*

Abstrak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di Panti Asuhan Sahabat Keluarga Indonesia Medan yang beralamat di Jalan Rumah Sakit Haji Ujung Medan yang dilakukan selama dua kali pertemuan yang mengangkat pokok bahasan tentang karakter dari setiap anak panti asuhan sahabat keluarga Indonesia. Karakter dari Anak Panti Asuhan Sahabat Keluarga Indonesia merupakan suatu permasalahan yang perlu dikaji agar mendapatkan solusi yang tepat dalam membentuk karakter anak-anak tersebut. Pada penelitian ini digunakan metode kuantitatif. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak panti asuhan dengan batas jenjang dari anak usia dini hingga anak pendidikan smp dengan jumlah anak panti sebanyak 10 orang, 7 orang perempuan dan 3 orang laki - laki. Analisis data yang digunakan untuk mengatasi permasalahan yang disajikan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakter dari anak anak panti asuhan. Dalam melaksanakan observasi, maka kita mengetahui permasalahan apa yang terdapat pada anak anak panti asuhan dan faktor faktor apa saja yang menyebabkan seorang anak tersebut dapat sedemikian rupa.

Kata kunci: Filsafat pendidikan, Pendidikan, Pendidikan karakter.

LATAR BELAKANG

Riset adalah suatu penelitian sistematis yang melibatkan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data secara sistematis dan objektif untuk meningkatkan pemahaman terhadap fenomena yang diminati.Riset berasal dari kata serapan bahasa Inggris, "research," dan sering digunakan dalam dunia pendidikan sebagai sinonim dengan penelitian. Beberapa tujuan riset umum meliputi yaitu mengidentifikasi hal baru, memecahkan masalah yang ada, menafsirkan sesuatu, dan meningkatkan ilmu.

Riset dapat dibagi menjadi beberapa metode dan jenis, seperti riset murni dan terapan, yang berfokus pada pengembangan teori dan penggalian informasi untuk memecahkan masalah, respectively. Dalam melakukan riset, peneliti harus mengikuti kaidah yang tepat dan

Received November 12, 2023; Revised Desember 12, 2023 ;Published Desember 31, 2023
* Khalida Rahmah, khalidarahmah005@gmail.com

memilih metode penelitian yang sesuai dengan masalah yang akan dipecahkan ataupun masalah yang akan dikaji. Riset juga merupakan bentuk kegiatan pembelajaran untuk membangun cara berpikir kritis dan mahasiswa yang memiliki passion menjadi peneliti untuk lebih mendalami, memahami, dan melakukan metode riset secara lebih baik yang seperti kita ketahui sangat dibutuhkan untuk berbagai bidang keilmuan pada jenjang pendidikan tinggi.

Filsafat Pendidikan merupakan mata pelajaran yang membutuhkan kesegaran akal dan kemampuan berpikir kritis sehingga kita dapat menemukan sebuah masalah dan memikirkan solusi terhadapnya. Disaat kita menemukan suatu masalah, mampu kita memikirkan solusinya dengan cara melakukan riset atau penelitian terhadap permasalahan-permasalahan yang ingin dipecahkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di Panti Asuhan Sahabat Keluarga Indonesia Medan yang beralamat di Jalan Rumah Sakit Haji Ujung Medan yang dilakukan selama dua kali pertemuan yang mengangkat pokok bahasan tentang karakter dari setiap anak panti asuhan sahabat keluarga Indonesia. Karakter dari Anak Panti Asuhan Sahabat Keluarga Indonesia merupakan suatu permasalahan yang perlu dikaji agar mendapatkan solusi yang tepat dalam membentuk karakter anak-anak tersebut.

Dalam pengkajian masalah ini kami melakukan riset dengan cara mewawancarai ibu penjaga panti pada hari pertama dan mengadakan pertemuan dengan anak-anak panti pada hari kedua. Maka didalam riset kami ini, kami menemukan beberapa masalah yang harus ditindak lanjuti baik oleh orang-orang yanng berkunjung, orang yang ada di sekitar mereka, terutama bapak maupun ibu yang mengurus panti asuhan.

KAJIAN TEORITIS

Anas Salahudin di dalam bukunya Filsafat Pendidikan juga merumuskan beberapa pengertian dari filsafat pendidikan, di antaranya yaitu;

- Filsafat pendidikan adalah pengetahuan yang memikirkan hakikat pendidikan secara komprehensif dan kontemplatif tentang sumber, seluk beluk pendidikan, fungsi, dan tujuan pendidikan.
- Filsafat pendidikan adalah pengetahuan yang mengkaji proses pendidikan dan teori-teori pendidikan.
- Filsafat pendidikan mengkaji hakikat guru dan anak didik dalam proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas.

- Filsafat pendidikan mengkaji berbagai teori kependidikan, metode, dan pendekatan daam pendidikan.
- Filsafat pendidikan mengkaji strategi pembelajaran alternatif.
- Filsafat pendidikan mengkaji hakikat tentang kurikulum pendidikan.
- Filsafat pendidikan mengkaji hakikat evaluasi pendidikan dan evaluasi pembelajaran.
- Filsafat pendidikan mengkaji hakikat alat-alat dan media pembelajaran.Dari beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa filsafat pendidikan adalah suatu kegiatan berpikir kritis, bebas, teliti, dan teratur tentang masalah-masalah yang terdapat di dalam dunia pendidikan agar masalah-masalah tersebut dapat diatasi dengan cepat dan tepat.
- Kata Filsafat berasal dari bahasa inggris dan bahasa Yunani. Dalam bahasa Inggris, yaitu philosophy, sedangkan dalam bahas Yunani philein atau philos dan sofein atau sophi. Philos, artinya cinta, sedangkan sophia, artinya kebijaksanaan. Ada pula yang mengatakan bahwa filsafat berasal dari bahasa arab, yaitu falsafah, yang artinya al-hikmah. Dengan demikian filsafat dapat diartikan "cinta kebijaksanaan atau al-hikmah". Orang yang mencintai atau mencari kebijaksanaan atau kebenaran disebut dengan filsuf.
- Pendidikan didefinisikan dalam beragam pendapat dan statement. Keragaman pendapat merupakan hal yang patut disyukuri sehingga membuka peluang untuk membandingkan berbagai pendapat dan menambah khazanah pengetahuan. Beberapa definisi pendidikan dapat dikemukakan sebagai berikut. Dalam Kamus Besar disebutkan :Pendidikan artinya proses pengubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakaan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, dan cara mendidik.
- Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.
- Filsafat pendidikan adalah filsafat yang memikirkan tentang masalah pendidikan. Filsafat pendidikan juga diartikan sebagai teori pendidikan. Filsafat pendidikan adalah ilmu yang pada hakikatnya merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dalam bidang pendidikan. Filsafat pendidikan merupakan aplikasi suatu analisa filosofis terhadap bidang pendidkan.

- Pengertian filsafat pendidikan mungkin dapat ditempuh melalui dua cara. Pertama, dengan penekanan yang lebih dominan kepada filsafatnya. Kedua, dengan memposisikan pendidikan sebagai yang dominan dan filsafat sebagai alat analisis terhadap pendidikan tersebut.
- Dengan demikian filsafat pendidikan dapat dipahami sebagai aplikasi filsafat dalam pendidikan. Juga dapat dimengerti sebagai berpikir secara radikal, sistematis, dan universal tentang pendidikan. Kedua pengertian itu dapat dipakai terutama disebabkan karena masingmasing, baik filsafat ataupun pendidikan memiliki otonomi. Mengapa disebut otonom, karena keduanya memiliki objek kajian atau objek penelaahan. Masing-masing pula memiliki sistematika tersendiri.
- Filsafat pendidikan memberikan pandangan-pandangan filsafiahnya kepada teori pendidikan, khususnya pandangannya tentang manusia, peserta didik, tujuan pendidikan, dan bagaimana seharusnya belajar.

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh karakter anak bangsa, semakin baik karakter anak bangsa maka akan semakin maju pula suatu bangsa. Begitupun sebaliknya kejahatan atau kehancuran suatu bangsa diawali dengan kemerosotan karakternya. Salah satu bentuk masalah karakter adalah korupsi yang pada akhirnya akan menyebabkan melemahnya perekonomian bangsa, korupsi disebabkan lemahnya integritas moral yang turut melemahkan disiplin nasional. Keseriusan bangsa Indonesia untuk meningkatkan karakter telah diatur di UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Selain itu, pemerintah juga merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional melalui pasal 3 UU Sikdiknas. Di mana disebutkan, “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membantu watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Hal ini sebenarnya bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Di sisi lain, peserta didik dapat berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”yang diatur dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor: 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter yang selanjutnya disingkat PPK. Perpres ini menyebutkan bahwa gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan yang bertujuan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olahhati, olahrasa, olahpikir, dan olahraga dengan melibatkan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Kegagalan orang tua didalam memberikan pendidikan dan contoh yang baik pada anak akan mempengaruhi karakter anak di masa depan. Orang tua harus memperhatikan

perkembangan anak termasuk permainan yang anak lakukan, jenis permainan juga akan mempengaruhi karakter anak.

Pendidikan karakter juga sebagai wahana sosialisasi karakter-karakter yang patut dimiliki oleh seseorang manusia agar menjadikan mereka makhluk yang mulia dimuka bumi. Pendidikan karakter diharapkan mampu membentuk generasi yang keberadaannya memberi manfaat seluasluasnya bagi lingkungan sekitarnya. Pendidikan karakter pada intinya adalah membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, gotong royong, berjiwa politik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan tekhnologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila dan kebudayaan Indonesia (Kurniasih & Sani, 2017: 27). Tujuan pentingnya pendidikan karakter adalah untuk pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial antara subyek dengan perilaku dan sikap yang dimilikinya. Karakter merupakan pengualifikasian pribadi seseorang yang memberikan kesatuan dan kekuatan terhadap keputusan yang diambilnya. Oleh karena itu, karakter menjadi semacam identitas dari seseorang. Inovasi yang dilakukan oleh pemerintah tersebut dirumuskan dalam publikasi Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementrian Pendidikan Nasional berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011), telah mengidentifikasi 18 nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Dari 18 nilai karakter tersebut, ada satu nilai yang dianggap sangat berperan dalam membentuk manusia yang berakhlak mulia yaitu nilai karakter religius. Nilai karakter religius ini meliputi sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius inilah yang dianggap sebagai solusi alternatif dalam mengatasi berbagai kenakalan remaja dan degradasi moral remaja.Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan metode kuantitatif. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak panti asuhan dengan batas jenjang dari anak usia dini hingga anak pendidikan smp dengan jumlah anak panti sebanyak 10 orang, 7 orang perempuan dan 3 orang laki - laki. Adapun instrumen penelitian yang kami gunakan yaitu lembar observasi (terlampir

dibelakang makalah), kamera *handphone,*panitia pelaksana yang terdiri dari 3 orang tim pengamat dan 1 orang tim pendukung dari kelompok lain. Analisis data yang digunakan untuk mengatasi permasalahan yang disajikan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakter dari anak anak panti asuhan. Dalam melaksanakan observasi, maka kita mengetahui permasalahan apa yang terdapat pada anak anak panti asuhan dan faktor faktor apa saja yang menyebabkan seorang anak tersebut dapat sedemikian rupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Tabel hasil dan pembahasan

No	Metode yang dilakukan	Hasil
1.	Melalui metode pendekatan.	Melalui metode pendekatan, mulanya peneliti melakukan pendekatan terhadap anak-anak di Panti Asuhan seperti memperkenalkan diri masing-masing. Baik perkenalan dari tim peneliti maupun anak-anak panti. Pendekatan juga dilakukan dengan menanyakan nama, tempat bersekolah, dan umur anak tersebut.
2.	Melalui tes akademik dan non akademik.	Dengan diberikannya tes akademik berupa soal dan permainan teka-teki, karakter peserta didik mulai tampak. Terdapat beberapa karakter yang tidak seharusnya ada dalam diri mereka. Hal ini dikarenakan mereka masih tergolong anak-anak dan tidak sepantasnya berperilaku seperti itu.
3.	Melalui metode evaluasi diri.	Melalui metode ini, peneliti mengajak anak-anak untuk mengevaluasi diri dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait diri sendiri dengan begitu mereka dapat memahami karakter mereka sendiri.
4.	Melalui metode observasi	Melalui metode ini, tim peneliti mengamati perilaku anak secara langsung pada saat penelitian berlangsung.
5.	Melalui metode wawancara.	Melalui metode ini, tim peneliti berbicara langsung kepada ibu pengasuh dan anak-anak di panti asuhan, peneliti juga mengajukan beberapa pertanyaan mengenai sikapnya di lingkungan social, baik terhadap guru dan teman-teman di lingkungan sekolah, ataupun sikapnya terhadap teman maupun orang yang lebih tua di lingkungan sekitar.

Pada saat melakukan penelitian pada anak-anak di Panti Asuhan Sahabat Keluarga Indonesia, kami menerapkan beberapa metode untuk mengetahui karakter dari setiap anak. Metode yang dilakukan yaitu metode pendekatan. Pada metode pendekatan, peneliti

memulainya dengan memperkenalkan diri masing-masing. Baik perkenalan dari tim peneliti maupun anak-anak panti. Terdapat 7 anak Perempuan dan 3 anak laki-laki. Satu persatu dari mereka memperkenalkan diri seperti menyebutkan nama, kemudian peneliti yang bergantian memperkenalkan diri. Pendekatan juga dilakukan dengan menanyakan tempat bersekolah, dan umur anak tersebut. Terdapat 3 anak yang bersekolah di tempat yang sama, sementara yang lainnya berbeda sekolah. Mulanya mereka masih bersikap sopan karena masih malu-malu. Kemudian kami melanjutkan ke metode kedua yaitu dengan metode tes akademik dan tes non-akademik. Kami mengajukan beberapa pertanyaan mengenai Pelajaran di sekolah seperti mata Pelajaran matematika, Bahasa inggris, Pendidikan kewarganegaraan. Pada saat diberikan pertanyaan mulai terdapat kericuhan dari beberapa anak tersebut. Salah satu anak membentak dan tidak terima karena jawaban yang ia lontarkan ternyata salah, sementara temannya yang menjawab benar justru bersikap tenang. Namun hal tersebut masih dapat teratasi oleh tim peneliti. Ketika masuk pada tes non-akademik, kami meminta kepada masing-masing anak untuk menggambar hal yang bersifat bebas. Hampir semua anak bersikap tenang ketika mengerjakan hal tersebut, namun ada satu anak yang bersikap rusuh sehingga mengganggu teman yang lainnya. Akibatnya, focus anak-anak yang lain terpecah karena anak tersebut begitu berisik. Kami sebagai peneliti sekaligus orang yang paling tua pada saat itu menasehatinya namun terkadang anak tersebut tidak menghiraukan nasehat yang kami berikan. Lalu, setelah hal itu terjadi kami selaku peneliti memberikan beberapa nasihat dan motivasi kepada anak-anak di panti asuhan tersebut. Nasihatnya berupa sikap-sikap yang seharusnya muncul pada anak-anak tersebut yaitu Sanguinis yang cenderung suka bersosialisasi, berpetualang, mencari kesenangan, dan menghadapi tantangan. Mereka mudah bergaul, aktif, optimis, impulsif, humoris, ekspresif, dan kompetitif. Ada pula karakter plegmatis yang cenderung tenang, stabil, dan mudah bergaul. Mereka memiliki sifat yang sabar, ramah, mudah beradaptasi, dan cenderung menghindari konflik. Karakter yang seharusnya terdapat pada diri mereka juga seharusnya orang dengan tipe koleris dikenal sebagai individu yang ambisius, kompetitif, tegas, cerdas, analitis, logis, tidak suka basa-basi, konsisten, percaya diri, mandiri, dan kreatif. Peneliti juga memberikan nasihat kepada mereka untuk tidak memiliki sikap egois. Dikarenakan jika suatu anak memiliki sikap egois, maka ia akan cenderung mudah untuk bertengkar dengan temannya dan tidak mau mengalah dengan pendapat orang lain. Tak lupa, peneliti juga memberikan anak-anak tersebut motivasi untuk semangat dalam memperbaiki diri agar memiliki sikap ataupun karakter yang baik dan motivasi agar anak-anak tersebut tetap semangat untuk belajar di sekolah. Ketika metode evaluasi diri, anak-anak tersebut sangat tenang dan menjadi penurut. Sikap tegas dan berwibawa harus diterapkan kepada salah satu

anak sehingga anak tersebut patuh dan dapat bersikap tenang. Tim peneliti juga berbicara langsung kepada ibu pengasuh dan anak-anak di panti asuhan dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai sikap anak-anak di lingkungan social, baik terhadap guru dan teman-teman di lingkungan sekolah, ataupun sikapnya terhadap teman maupun orang yang lebih tua di lingkungan sekitar. Anak-anak tersebut bersikap sopan dan baik terhadap teman-teman di sekitarnya, tidak pernah mendapat kasus mengenai masalah karakter di sekolah. Apabila kita selaku orang yang lebih tua bersikap kasar maka anak tersebut juga cenderung mengikuti sikap kasar tersebut. Hal ini dikarenakan anak-anak lebih cepat menirukan apa yang dilihat dan didengarnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas pembejalaran di Panti Asuhan Sahabat Keluarga Indonesia sangat baik. Namun, kelemahannya hanya terpadat pada karakter anak anak panti yang ingin lebih menonjol dari pada yang lain. Karena pada dasarnya sebuah karakter adalah suatu kepribadian, di mana karakter baik dan karakter buruk merupakan klasifikasi umum dalam kehidupan sehari-hari. Karakter seseorang tercermin dalam berbagai atribut tingkah laku sehari-hari, baik secara implisit maupun eksplisit, sehingga karakter sangat mempengaruhi proses pembelajaran siswa didalam suatu pendidikan. Dan sesuai dengan rumusan masalah yang telah disinggung sebelumnya yaitu "apakah variasi gaya mengajar dapat meningkatkan semangat belajar siswa ?" maka jawabannya adalah "ya,sangat menentukan dan berdampak sesuai situasi yang dihadapi guru atau pembimbing anak anak tersebut".

Dengan demikian, karakter yang terbentuk pada setiap siswa sangat mempengaruhi gaya belajar mereka didalam suatu proses pendidikan dikarenakan setiap siswa tentunya mempunyai karakter yang berbeda-beda. Karakter yang baik akan menanamkan suatu sifat yang baik didalam dirinya, sehingga perlu adanya suatu penanaman untuk mewujudkan suatu karakter yang baik pada diri setiap siswa.

Disarankan kepada bapak/ibu pengurus panti asuhan untuk mempertimbangkan penggunaan gaya mengajar berbasis pemecahan masalah agar meningkatkan daya tangkap serta mengembangkan minat dan bakat mereka di kemudian hari serta membangkitkan semangat belajar anak anak panti asuhan. Disarankan pula agar aktif dalam memberi motivasi supaya dapat lebih memotivasi anak-anak untuk lebih semangat dalam belajar serta membentuk anak tersebut memiliki karakter yang baik. Tak hanya itu tetapi pengurus panti juga disarankan

untuk mendidik anak anak dengan tepat agar karakter anak anak tersebut tidak mengganggu anak anak yang lain yang mengakibatkan anak anak tidak ada yang saling membenci.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama berjalannya hasil penelitian, kami mengucapkan terimakasih kepada pihak panti asuhan yang telah bersedia untuk diwawancarai dan diperbolehkan berkunjung untuk menganalisis karakter anak di panti tersebut. Kami juga memberikan ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang membantu dalam proses terlaksananya penelitian ini dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

Ali Mustadi, d. (2020). *Landasan Pendidikan SEKOLAH DASAR.* Yogyakarta: UNY Press.

Atika, N. T., Wakhuyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). PELAKSANAAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MEMBENTUK KARAKTER CINTA TANAH AIR. *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vo.24 (1), 105-113.

Chusna, P. A. (2017). PENGARUHMEDIA GADGET PADA PERKEMBANGAN KARAKTER ANAK. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, Vol.17 (2), 315-330.

Fadilah, d. (2021). *PENDIDIKAN KARAKTER.* JawaTimur: CV. AGRAPANA MEDIA.

Fikriyah, S., Mayasari, A., Ulfah, & Arifudin, O. (2022). PERAN ORANG TUA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DALAM MENYIKAPI BULLYING. *Jurnal Tabsinia*, Vol.3 (1), 11-19.

Hamdani, A., Nurhafsah, N., & Silvia, S. (2022). Inovasi Pendidikan Karakter dalam Menciptakan Generasi Emas 2045. *Jurnal Pendidikan Guru*, 170-178.

Hidaya, N., & Yasipin. (2020). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini sebagai Upaya Peningkatan Karakter Bangsa. *Jurnal Hawa*, Vol.1 (1), 11-22.

Hidayat, O. S. (2021). *Pendidikan KARAKTER ANAK Sesuai Pembelajaran Abad ke-21.* Jakarta: UNJ Press.

Kusnoto, Y. (2017). INTERNALISASI NILAI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SATUAN PENDIDIKAN. *SOSIAL HORIZON: Jurnall Pendidikan Sosial*, Vol.4 (2), 247-256.

Muchtar, A. D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud). *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, Vol.3 (2), 50-57.

Mustoip, S., Japar, M., & Ms, Z. (2018). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER.* Surabaya: Jakad Publishing.

Nursalam, d. (2020). *Model PENDIDIKAN KARAKTER.* Banten: CV. AA RIZKY.

Puspytasari, H. (2022). Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter Bagi Anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1-10.

Putry, R. (2018). NILAI PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DI SEKOLAH PERSPEKTIF KEMENDIKNAS. *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*, Vol.4 (1), 39-54.

Ramdan, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2019). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, Vol.9 (2), 100-111.

Rosyad, A. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 173-190.

Sari, S., & Bermuli, J. (2021). Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 110-121.

Suriadi, H., Firman, & Ahmad, R. (2021). Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 165-173.

Susilo, A., & Isbandiyah. (2019). Peran Guru Sejarah dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Anak Era Globalisasi . *IJSSE: Indonesian Journal of Social Science Education*, Vol.1 (2), 171-180.

Utami, S. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 63-66.